BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra mengandung pesan moral tinggi, yang dapat menjadi medium untuk menggerakkan dan mengangkat manusia pada harkat yang paling tinggi. Karya sastra tersebut dapat berupa puisi, prosa dan drama. Salah satu tujuan pembelajaran sastra ialah menanamkan apresiasi seni pada siswa. Dengan mengapresiasikan sastra, siswa dapat secara langsung menikmati sebuah karya sastra. Pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengetahui teori-teorinya saja, melainkan juga dapat menerapkan teori-teori tersebut untuk memahami sebuah karya sastra.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menumbuhkan kreatifitas pada siswa. Kreatifitas akan muncul jika siswa mampu memahami dan mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran maupun ke dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia diarahkan guna meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Menurut (BSNP, 2006), standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan

sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Ketrampilan menulis muncul melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis berkaitan dengan aktivitas berpikir, oleh karena itu menulis menuntut kemampuan berpikir yang memadai seperti penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, motivasi yang kuat. Melalui menulis siswa dapat mengkomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan siwa dalam menulis.

Di dalam dunia pendidikan menulis mempunyai arti yang sangat penting. Siswa yang sering menulis akan menjadi terampil dan terarah kemampuan bereksperimennya, sehingga secara tidak langsung akan mempertajam kemampuan berpikir. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan segala keinginan yang ada dalam pikirannya. Saat melakukan aktivitas menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya berdasarkan pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki secara tertulis. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dicurahkan dalam bentuk tulisan bisa berupa puisi, pantun, karangan.

Pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA termuat dalam Standar Kompetensi (SK): Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi, dan termuat dalam Kompetensi Dasar: Menulis puisi baru dengan memperhatikan pilihan kata. Penelitian ini berlatar belakang bahwa

kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambi kurang, minat siswa pada pembelajaran kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Sambi kurang, kompetensi menulis puisi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Sambi masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Negeri 1 Sambi adalah 75, jumlah siswa sebanyak 23. Yang mendapatkan nilai di bawah 75 sebanyak 15 siswa atau 65% dan yang mendapatkan nilai yang berkategorikan baik di atas 75 sebanyak 8 siswa atau 35%.

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor penghambat pembelajaran puisi di kelas X-1 SMA Negeri 1 Sambi. Hambatan yang pertama berasal dari siswa itu sendiri. Siswa kurang berminat pada pembelajaran menulis puisi. Mereka kurang tertarik, merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam larik-larik puisi, kurang memiliki perbendaharaan kata yang memadai, kurang dapat memilih kata-kata dengan tepat serta kurang memahami bagaimana merangkaikan kata-kata ke dalam sebuah puisi. Hambatan yang ke dua berasal dari guru, guru kurang dapat memotivasi siswa untuk lebih menyenangi pembelajaran menulis puisi. Selain itu metode yang digunakan guru kurang variatif, sehingga membosankan bagi siswa. Pembelajaran menulis puisi masih bertumpu pada pembelajaran klasik konvensional dengan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang belum mampu menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif. Sebagai guru hendaknya pandai dalam memilih metode, teknik

maupun model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Untuk mengatasi permasalah tersebut, peneliti perlu memberi solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Sambi. Solusi dengan cara, penggunakan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Salah satu keunggulan media audiovisual yaitu guru dapat menyuguhkan pengalaman-pengalaman yang kongkrit kepada siswa yang sangat sulit jika materi tersebut diceritakan (Sufanti, 2010: 88). Secara otomatis siswa akan memperoleh motivasi, inspirasi, imajinasi, dan bank kata untuk membuat puisi. Audiovisual dapat menimbulkan kreativitas dan imajinasi siswa yang beragam dalam pembelajaran menulis puisi. Peneliti menggunakan media audiovisual berbentuk film bersuara atau video. Film tersebut dapat bertemakan alam, contoh tema alam adalah pemandangan pegunungan, pemandangan sawah, hutan, dan pemandangan laut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Sambi Tahun Ajaran 2011/2012.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Sambi Tahun ajaran 2011/2012?
2. Apakah penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Sambi Tahun ajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan metode audiovisual pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Sambi Tahun ajaran 2011/2012.
2. Meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan media audiovisual pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Sambi Tahun ajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapatt bermanfaat sebagai berikut:

a. Memberi sumbangan yang berharga bagi pengembangan metode, teknik, atau strategi pembelajaran ketrampilan menulis, khususnya menulis puisi.
b. Menjadi bahan kajian atau diskusi dalam upaya mencari strategi pembelajaran ketrampilan menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan sebagai berikut:

a. Memberi kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran ketrampilan menulis puisi.
b. Memberi kemudahan bagi siswa untuk menemukan ide-ide secara cepat agar dituangkan dalam puisi.

E. Indikator Kinerja

Suatu penelitian harus memiliki target. Penelitian ini berakhir jika indikator-indikator yang ditetapkan sudah tercapai. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

a) Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi menjadi meningkat ditandai antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi mencapai 80% siswa.
b) Kemampuan dalam menulis puisi meningkat dilihat dari prestasi belajar siswa yang telah mencapai KKM sejumlah 95% siswa dan yang belum mencapai KKM 5% siswa.